



## Gunungan Maulud 15 Menit Ludes

**YOGYA (MERAPI)** - Ribuan warga dan wisatawan antusias menyaksikan prosesi Grebeg Maulud yang digelar Kraton Yogyakarta, Sabtu (3/1). Sejak pagi, warga berkerumun di sepanjang jalan yang dilalui Gunungan Grebeg dan rela berdesak-desakan berebut isi gunungan.

Grebeg Maulud dengan arak-arakan gunungan adalah puncak peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW yang rutin digelar setiap tahunnya dalam rangkaian Pasar Malam Perayaan Sekaten di Alun-alun Utara Yogyakarta. Ada tujuh gunungan di arak dari Kraton Ngayogyakarta, lima di antaranya diantarkan ke Masjid Gedhe Kauman, satu gunungan ke Puro Pakualaman dan satu gunungan ke Pemda DIY untuk abdi dalem Keprajan di Kepatihan Yogyakarta.

Ketujuh gunungan tersebut adalah tiga gunungan kangkung, satu gunungan putri, satu gunungan gepak, satu pawuhan dan satu gunungan darat. Gunungan-gunungan itu berisi uborampe seperti berbagai jenis makanan, sayuran, kacang-kacangan, buah, bunga dan lain-lain yang melambangkan kekayaan dan kemakmuran kota Yogya.

*\* Bersambung ke halaman 9*

### Gunungan . . . . . Sambungan halaman 1

Arak-arakan Gunungan itu dikawal oleh sejumlah kelompok bregodo prajurit berpakaian lengkap dengan senjata seperti tombak dan keris. Selanjutnya lima gunungan dibawa ke Masjid Gedhe Kauman untuk didoakan oleh ulama yang ditunjuk Kraton.

Usai didoakan, tepat pukul 10.45 WIB, tanpa komando ribuan warga langsung merangsek maju menyerbu gunungan di halaman masjid. Meski berdesak-desakkan mereka sangat bersemangat meraih apapun bagian dari Gunungan tersebut.

Tak peduli usia, laki-laki dan wanita semua berebut mendapatkan isi gunungan bahkan beberapa warga ada yang terlihat melompat melewati orang-orang di depannya supaya bisa naik ke atas gunungan. Risiko jatuh dan terinjak-injak seakan tak dihiraukan asal bisa mendapatkan isi gunungan, tidak sampai 15 menit isi lima gunungan telah ludes diserbu warga.

Rohadi warga asal Klaten yang ikut dalam rebutan gunungan mengaku datang sejak subuh. Ia sengaja datang lebih awal supaya bisa ikut berebut gunungan, yang dipercaya bisa mendatangkan berkah.

"Saya datang bersama istri dan anak. Setiap tahun mesti datang, kebetulan ini tadi mendapat sayuran alhamdulillah," katanya.

Antusiasme warga ini memang tak pernah luntur untuk berebut gunungan tak lepas dari makna sejarah Grebeg Maulud. Selain sebagai bagian dari prosesi peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, gunungan juga menjadi simbol welas asih dan persembahan raja kepada rakyatnya.

Banyak warga yang percaya bahwa gunungan dan semua uborampe yang menyusunnya akan memberikan berkah tertentu bagi mereka. Ada yang mengincar bagian tertentu seperti sayuran dan cabai merah. Tapi mereka yang hanya mendapatkan bilah bambunya pun tetap merasa bahagia.

Grebeg Maulud memang selalu dinantikan masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya setiap tahunnya. Grebeg Maulud dengan gunungannya bukan semata-mata simbol tapi wujud amalan religi dan budaya serta bersatunya rakyat dengan pemimpin dan tanahnya.

(C-2)-b

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005